

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Secara umum profil penalaran moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada tingkat penalaran moral prakonvensional. Peserta didik belum memiliki kemampuan dalam menginternalisasikan perilakunya dengan nilai moral baik atau buruk dan cenderung bertindak berdasarkan kontrol eksternal. Ditandai dengan berpikir berlandaskan ketaatan dan penghindaran terhadap hukuman, serta bertindak untuk mencapai kepentingan sendiri dan minat orang lain.
- 5.1.2 Program bimbingan pribadi dirumuskan berdasarkan hasil *need assessment* profil penalaran peserta didik. Pemberian strategi layanan berupa bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Teknik *role playing* untuk konseling kelompok dan diskusi dengan pemberian materi tentang cerita dilema moral untuk bimbingan kelompok. Upaya pemberian layanan bimbingan pribadi diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan penalaran moral yang dimilikinya. Program bimbingan pribadi disusun secara sistematis dan program telah diuji kelayakan oleh para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai program bimbingan pribadi berdasarkan profil penalaran moral peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Maka dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

5.2.1 Teoretik

Penelitian menghasilkan instrumen penalaran moral dan program bimbingan pribadi berdasarkan profil penalaran moral yang telah diuji kelayakannya. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan

program berupa hipotetik belum sampai diuji efektivitasnya dalam mengembangkan penalaran moral peserta didik.

5.2.2 Praktik

1) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor sebagai praktisi dapat menerapkan program bimbingan pribadi yang telah dirumuskan agar penalaran moral peserta didik dapat berkembang secara optimal. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu pertama Guru BK/Konselor melakukan identifikasi awal dengan penyebaran instrumen penalaran moral, kedua melakukan pengolahan data yang akan menghasilkan skor untuk menjadi dasar *need assessment* peserta didik, ketiga berdasarkan hasil *need assessment* guru BK/konselor dapat memberikan layanan bimbingan pribadi kepada peserta didik yang telah sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2) Guru/Wali Kelas di Sekolah

Guru/Wali Kelas di Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelaksanaan bimbingan pribadi sebagai pengembangan penalaran moral peserta didik. Untuk mengembangkan penalaran moral peserta didik yang optimal, tentunya memerlukan kerja sama dari berbagai pihak sehingga tujuannya tercapai. Langkah yang dapat dilakukan oleh guru/wali kelas yaitu berkomunikasi dengan guru BK untuk merencanakan strategi yang tepat dalam pengembangan penalaran moral peserta didik.

3) Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan uji efektivitas program bimbingan pribadi untuk mengembangkan penalaran moral peserta didik dan diharapkan populasi yang terlibat adalah semua peserta didik di setiap tingkatan kelas, tidak hanya satu tingkatan yang dijadikan responden penelitian.